

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN LQ45

Bestyvina Kartika\* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [Bestyvina.125170007@stu.untar.ac.id](mailto:Bestyvina.125170007@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The purpose of this research was to examine the influence audit committee's characteristics and firm characteristics toward intellectual capital disclosure in LQ45 companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019. The sample was determined by using total sampling method by taking 45 LQ45 companies each year with a total of 135 samples. The data was processed with Eviews 11 by using multiple regression technique. The result showed that audit committee's meeting frequency had positive effect on intellectual capital disclosure, while audit committee's size, firm size, profitability, leverage, and industry type had no effect on intellectual capital disclosure. The implication of this study was the need to increase the role of audit committee to increase intellectual capital disclosure and reduce asymmetry information within management and stakeholders.*

**Keywords:** *Intellectual Capital Disclosure, Audit Committee's Characteristics, Firm Characteristics*

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode *total sampling*. Penelitian dilakukan dengan 45 sampel perusahaan LQ45 per tahun dengan total sebanyak 135 sampel. Data diolah menggunakan Eviews 11 dengan teknik regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Implikasi penelitian ini adalah perlunya meningkatkan peran komite audit untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang kepentingan.

**Kata kunci:** Pengungkapan Modal Intelektual, Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan

### Pendahuluan

Pada era ekonomi berbasis pengetahuan sekarang ini, perusahaan lebih bergantung pada aktiva tak berwujud dibandingkan aktiva yang berwujud untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ousama, *et al.*, 2012). Perusahaan yang sebelumnya

bergantung pada sumber daya material beralih kepada pengetahuan, yang sebelumnya menggunakan *hardware*, sekarang mulai beralih menggunakan *software* (Sudibyo & Basuki, 2017). Oleh karena itu, *intellectual capital* memiliki peranan yang penting dalam memberikan nilai bagi perusahaan, sehingga *intellectual capital disclosure* menjadi isu yang sering diperdebatkan baik dari segi perusahaan maupun dari segi akademis (Rahman, *et al.*, 2019).

Penelitian tentang *intellectual capital disclosure* sangat menarik dan penting di Indonesia, karena belum ada standar pengukuran yang pasti dalam mengukur dan melaporkan *intellectual capital*. Selain itu, pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia bersifat sukarela. Hal ini yang menyebabkan perusahaan di Indonesia merasa belum memiliki kewajiban untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki, sehingga tingkat pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah (Barokah & Fachrurrozie, 2019).

Banyak penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, namun menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Naimah dan Mukti (2019) menemukan pengaruh yang signifikan antara *Audit committee's meeting frequency*, *leverage*, dan *company size* terhadap *intellectual capital disclosure*. Ousama, *et al.* (2012) menemukan bahwa *profitability* dan *industry type* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Rahman, *et al.* (2019) menemukan *institutional ownership* dan *director's ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure*. Li, *et al.* (2012) menemukan *audit committee's size* juga secara signifikan mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual guna meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang kepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai *intellectual capital* yang diungkapkan oleh perusahaan.

## Kajian Teori

*Agency Theory*. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat konflik dalam perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang kepentingan dan manajemen. Untuk meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan yang terbaik demi kepentingan pemegang kepentingan, baik manajemen maupun pemegang kepentingan harus mengorbankan biaya yang disebut *agency cost*. Biaya tersebut yang berusaha dikurangi oleh perusahaan dengan mengupayakan berbagai cara, salah satunya dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang kepentingan.

*Signaling Theory*. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pemegang kepentingan tidak mengetahui informasi mengenai manajemen internal perusahaan, hal ini disebut dengan asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang kepentingan, perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada pemegang kepentingan yang menunjukkan kualitas manajemen dan kinerja perusahaan.

*Intellectual Capital Disclosure*. Ulum (2013) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual property* yang digunakan untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Gunawan dan Tan (2013) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Li, *et al.* (2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Berdasarkan beberapa definisi mengenai *intellectual capital* di atas, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital disclosure* adalah pengungkapan mengenai aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

*Audit Committee's Characteristic.* Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-643/BL/2012 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Hartono dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk untuk memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* termasuk pengungkapan informasi secara konsisten dan memadai. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 55 /POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga anggota, yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Komite audit minimal mengadakan satu kali rapat dalam tiga bulan secara berkala. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang minimal terdiri dari tiga anggota, yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, dan bertugas untuk memastikan pelaksanaan *GCG* perusahaan. Rapat komite audit wajib dilakukan secara berkala paling sedikit sekali dalam tiga bulan.

*Firm Size.* Hartono (2013: 282) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu: "Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain)". Torang (2012: 93) menyatakan: "Ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengatur tuntutan pelayanan serta produk organisasi". Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menggolongkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, misalnya dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain demi mengatur tuntutan pelayanan perusahaan.

*Profitability.* Munawir (2019: 240) menyatakan: "profitabilitas merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan". Fahmi (2019) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dewi, Sugiarto, dan Susanti (2017) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur laba atau kesuksesan operasi perusahaan untuk periode tertentu yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

*Leverage.* Munawir (2019: 239) menyatakan: "*leverage* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang". Fahmi (2019) menyatakan *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dan untuk melunasi kembali utangnya. Dewi, *et al.* (2017)

menyatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang, dan menganalisis kemampuan perusahaan untuk pokok pinjaman beserta bunganya saat jatuh tempo. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut saat jatuh tempo, dan menganalisis kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang.

*Industry Type.* Undang-Undang Republik Indonesia nomor 03 tahun 2014 menyatakan industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri sebagai suatu kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa, serta memiliki catatan administrasi tersendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki manfaat dan nilai tambah.

### **Kaitan Antar Variabel**

***Audit Committee's Size dengan Intellectual Capital Disclosure.*** Hubungan antara *audit committee's size* terhadap *intellectual capital disclosure* bisa dijelaskan dengan *agency theory* (Naimah & Mukti, 2019). Li, *et al.* (2012) menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan untuk mengungkap dan menyelesaikan masalah dalam proses pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Penelitian Li, *et al.* (2012) berhasil menemukan bahwa *audit committee's size* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, namun Naimah dan Mukti (2019), serta Isnalita dan Romadhon (2019) menemukan bahwa *audit committee's size* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Mereka menyatakan bahwa di Indonesia terdapat regulasi pemerintah yang mengatur jumlah minimum komite audit yang harus ada di perusahaan, sehingga perusahaan membentuk komite audit semata-mata hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah saja, sedangkan fungsi komite audit yang sebenarnya tidak dijalankan secara maksimal.

***Audit Committee's Meeting Frequency dengan Intellectual Capital Disclosure.*** Hubungan antara *audit committee's meeting frequency* terhadap *intellectual capital disclosure* dapat dijelaskan dengan *agency theory*. Naimah dan Mukti (2019) menyatakan bahwa komite audit yang lebih sering mengadakan rapat memiliki waktu yang lebih banyak untuk memantau masalah pelaporan perusahaan, salah satunya *intellectual capital disclosure* secara efisien, sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh *audit committee's meeting frequency* terhadap *intellectual capital disclosure* menemukan hasil yang sama. Li, *et al.* (2012), serta Naimah dan Mukti (2019) berhasil menemukan bahwa *audit committee's meeting frequency* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

***Firm Size dengan Intellectual Capital Disclosure.*** Perusahaan besar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemegang kepentingan, sehingga perusahaan besar memiliki *agency cost* yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Isnalita &

Romadhon, 2019). Untuk mengurangi *agency cost*, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi, salah satunya adalah *intellectual capital* (Ousama, *et al.*, 2012). Penelitian Rahman, *et al.* (2019); Barokah dan Fachrurrozie (2019); Isnalita dan Romadhon (2019); serta Delvia dan Alexander (2018) berhasil menemukan pengaruh positif antara *firm size* terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan Damayanti dan Budiyanawati (2009) menemukan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Damayanti dan Budiyanawati (2009) menyatakan bahwa *firm size* hanya mempengaruhi pengungkapan yang bersifat wajib saja, tidak mempengaruhi pengungkapan yang bersifat sukarela termasuk *intellectual capital disclosure*.

***Profitability dengan Intellectual Capital Disclosure.*** Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan *profitability* yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi, salah satunya adalah *intellectual capital disclosure*, untuk memberikan signal positif bagi pemegang kepentingan agar membuktikan kualitas kinerja perusahaan (Luthan, *et al.*, 2019; Ousama, *et al.*, 2012; Isnalita & Romadhon, 2019; Barokah & Fachrurrozie, 2019). Penelitian Muryanti dan Subowo (2017) berhasil menemukan pengaruh positif antara *profitability* terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan Naimah dan Mukti (2019) menemukan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Naimah dan Mukti (2019) menyatakan bahwa *profitability* yang rendah tidak menjadi penghalang bagi perusahaan untuk mengungkapkan *intellectual capital*, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi yang terlalu banyak demi mencegah kompetitor mencuri kreativitas, ide, dan inovasi perusahaan.

***Leverage dengan Intellectual Capital Disclosure.*** Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki tingkat risiko yang tinggi pula, sehingga *agency cost* meningkat (Ousama, *et al.*, 2012). Oleh karena itu, perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi, salah satunya dengan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki untuk mengurangi *agency cost*. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* menemukan hasil yang berbeda-beda. Rahman, *et al.* (2019) berhasil menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan Naimah dan Mukti (2019), serta Barokah dan Fachrurrozie (2019) menemukan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*. Barokah dan Fachrurrozie (2019) menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi justru menghindari pengungkapan informasi yang berlebihan agar manajemen hutang yang buruk tidak diketahui oleh pemegang kepentingan.

***Industry Type dengan Intellectual Capital Disclosure.*** Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dalam industri tertentu akan berusaha membuktikan operasional dan aktivitas yang baik dengan mengirimkan signal positif kepada pemegang kepentingan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela, salah satunya dengan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki (Sudiby & Basuki, 2017). Penelitian Ousama, *et al.* (2012) berhasil menemukan pengaruh positif antara *industry type* terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan Naimah dan Mukti (2019), serta Isnalita dan Romadhon (2019) menemukan bahwa *industry type* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Isnalita dan Romadhon (2019) menyatakan perusahaan dengan teknologi tinggi menghindari memberikan signal

berupa pengungkapan informasi yang terlalu banyak kepada kompetitor, untuk mempertahankan ide dan inovasi sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pemantauan terhadap *internal control* maupun pelaporan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran komite audit yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan keuangan, salah satunya adalah *intellectual capital disclosure*.

*H<sub>a1</sub>*: *Audit committee's size* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka semakin banyak waktu untuk membahas dan mengevaluasi permasalahan yang terjadi di perusahaan, salah satunya pada sistem pelaporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan yang lebih banyak mengadakan rapat komite audit akan mengungkapkan lebih banyak informasi yang berkualitas pada laporan keuangan, salah satunya *intellectual capital disclosure*.

*H<sub>a2</sub>*: *Audit committee's meeting frequency* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Perusahaan besar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemegang kepentingan, sehingga benturan kepentingan yang terjadi dengan pemegang kepentingan semakin besar. Hal ini menyebabkan perusahaan besar harus mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela, termasuk dengan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital* daripada perusahaan kecil.

*H<sub>a3</sub>*: *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* biasanya merupakan perusahaan yang memiliki *profitability* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi akan memberikan signal kepada pemegang kepentingan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk *intellectual capital* untuk membuktikan kinerja baik perusahaan.

*H<sub>a4</sub>*: *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

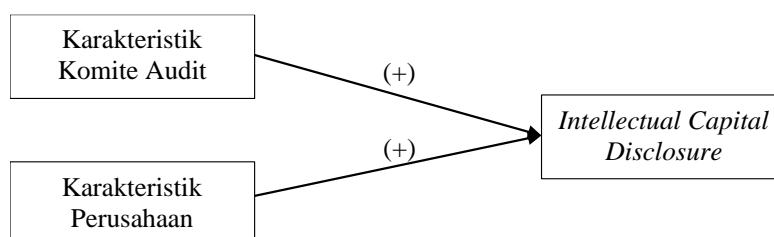
Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dikelilingi oleh risiko yang dapat meningkatkan *agency cost*. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dituntut untuk mengungkapkan lebih banyak *intellectual capital* yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan informasi dan meyakinkan pemegang kepentingan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki.

*H<sub>a5</sub>*: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Perusahaan yang bergerak dalam industri *high-technology* mengandalkan lebih banyak *intellectual capital* dalam kegiatan operasionalnya daripada *non high-technology company*. Dengan demikian, *high-technology company* cenderung lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki untuk membuktikan kualitas kinerja perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*.

*H<sub>a6</sub>*: *Industry type* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Model Penelitian

### Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Populasi yang hendak diteliti pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus atau bisa juga disebut *total sampling*. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan per tahun dan total data yang dikumpulkan sebanyak 135 sampel lalu diolah menggunakan *Eviews 11*.

Penelitian ini terdiri dari enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *audit committee's size*, *audit committee's meeting frequency*, *firm size*, *profitability*, *leverage*, dan *industry type*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *intellectual capital disclosure*. Pengukuran variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1.	<i>ICD</i>	$Score = \frac{\sum di}{m} \times 100\%$ (36 items)	Rasio	Widiatmoko, <i>et al.</i> (2020)
2.	<i>AUDIT</i>	Jumlah anggota komite audit yang menjabat pada tahun bersangkutan	Rasio	Naimah dan Mukti (2019)
3.	<i>FREQ</i>	Frekuensi rapat yang diadakan komite audit dalam satu tahun	Rasio	Naimah dan Mukti (2019)
4.	<i>SIZE</i>	$SIZE = \ln (Total Asset_t)$	Rasio	Barokah dan Fachrurrozie (2019)
5.	<i>PROF</i>	$ROA = \frac{Earnings Before Tax}{Total Asset}$	Rasio	Naimah dan Mukti (2019)
6.	<i>LEV</i>	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$	Rasio	Naimah dan Mukti (2019)
7.	<i>TYPE</i>	1 = <i>High-technology company</i> 0 = <i>Non high-technology company</i>	Nominal	Ousama, <i>et al.</i> (2012)

### Hasil Uji Statistik

**Uji Asumsi Klasik.** Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan kaitan antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,7 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

**Pengujian Hipotesis.** Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung atau tidak. Hasil uji menggunakan *pooled least square* pada *Eviews 11* ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.397462	0.166509	2.387032	0.0184
<i>AUDIT</i>	0.01111	0.006809	1.631711	0.1052
<i>FREQ</i>	0.001464	0.000688	2.127739	0.0353
<i>SIZE</i>	0.007051	0.005581	1.263437	0.2087
<i>PROF</i>	0.066296	0.056454	1.174341	0.2424
<i>LEV</i>	0.031627	0.032334	0.978142	0.3298
<i>TYPE</i>	0.021239	0.012788	1.660912	0.0992

Variabel *AUDIT* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,011110 dengan probabilitas sebesar 0,1052 ( $\rho < 0,05$ ), berarti *audit committee's size* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga  $H_{a1}$  tidak didukung. Variabel *FREQ* memiliki koefisien sebesar 0,001464 dengan probabilitas sebesar 0,0353 ( $\rho < 0,05$ ), berarti *audit committee's meeting frequency* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga  $H_{a2}$  didukung.

Lebih lanjut, variabel *SIZE* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.007051 dengan probabilitas sebesar 0,2087 ( $\rho < 0,05$ ), berarti *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga  $H_{a3}$  tidak didukung. Variabel *PROF* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.066296 dengan probabilitas sebesar 0.2424 ( $\rho < 0,05$ ), berarti *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga  $H_{a4}$  tidak didukung. Variabel *LEV* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.031627 dengan probabilitas sebesar 0.3298 ( $\rho < 0,05$ ), berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga  $H_{a5}$  tidak didukung. Variabel *TYPE* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.021239 dengan probabilitas sebesar 0.0992 ( $\rho < 0,05$ ), berarti *industry type* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sehingga  $H_{a6}$  tidak didukung. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ICD = 0,397462 + 0,011110AUDIT + 0,001464FREQ + 0,007051SIZE + 0,066296PROF + 0,031627LEV + 0,021239TYPE + \varepsilon$$

**Koefisien Determinasi.** *Adjusted R<sup>2</sup>* memiliki nilai sebesar 0,19118, dapat diartikan bahwa sebesar 19,118% dari variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 80,882% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.



## Diskusi

Pengaruh *Audit Committee's Size* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan komite audit berperan mengurangi asimetri informasi dengan mengawasi dan menjamin kualitas informasi yang diungkapkan untuk mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naimah dan Mukti (2019) serta penelitian Isnalita dan Romadhon (2019) yang tidak menemukan pengaruh antara *audit committee's size* terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini tidak lepas dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 /POJK.04/2015 Bab II pasal 4 yang memberikan ketentuan minimum jumlah anggota komite audit di perusahaan, yaitu sebanyak 3 anggota, sehingga fungsi komite audit yang sebenarnya belum terlaksana secara maksimal karena keberadaan komite audit pada perusahaan di Indonesia hanya demi memenuhi peraturan tersebut.

Pengaruh *Audit Committee's Meeting Frequency* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa semakin banyak rapat komite audit, maka peran komite audit semakin efektif dan mengurangi asimetri informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Li, *et al.* (2012) serta penelitian Naimah dan Mukti (2019) yang berhasil membuktikan pengaruh positif antara *audit committee's meeting frequency* terhadap *intellectual capital disclosure*. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka semakin banyak kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di perusahaan, salah satu hasilnya adalah pengungkapan informasi pada laporan keuangan yang lebih banyak (Li, *et al.*, 2012).

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pemegang kepentingan untuk mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Budiyanawati (2009) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara *firm size* dengan *intellectual capital disclosure*. Ukuran perusahaan hanya mempengaruhi pengungkapan yang bersifat wajib, tidak mempengaruhi pengungkapan yang bersifat sukarela (Damayanti & Budiyanawati, 2009).

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berusaha memberikan signal positif kepada pemegang kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barokah dan Fachrurrozie (2019) yang tidak menemukan pengaruh positif antara *profitability* dengan *intellectual capital disclosure*. Pada era ekonomi berbasis pengetahuan sekarang ini, semua perusahaan baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah, menganggap *intellectual capital disclosure* adalah hal yang penting (Barokah & Fachrurrozie, 2019).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meyakinkan kreditur dan mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvia dan Alexander (2018) yang tidak menemukan pengaruh antara *leverage* dan *intellectual capital disclosure*. Pengaruh yang tidak signifikan ini mungkin terjadi karena perusahaan memiliki strategi komunikasi lain untuk mengurangi konflik dengan pemegang kepentingan diluar *intellectual capital disclosure* (Isnalita & Romadhon, 2019).

Pengaruh *Industry Type* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan perusahaan yang bergantung pada teknologi akan lebih banyak memberikan signal positif kepada pemegang kepentingan mengenai keunggulan kompetitif yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naimah dan Mukti (2019), serta penelitian Isnalita dan Romadhon (2019) yang tidak menemukan pengaruh *industry type* terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan teknologi tinggi cenderung tidak ingin mengungkapkan terlalu banyak informasi agar tidak diketahui oleh kompetitor (Isnalita & Romadhon, 2019).

### Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya meneliti pengaruh dari variabel *audit committee's size*, *audit committee's meeting frequency*, *firm size*, *profitability*, *leverage*, dan *industry type*, tidak meneliti adanya kemungkinan variabel lain yang juga mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel dari sektor lain atau menambah periode penelitian untuk memperbanyak sampel. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti variabel independen yang lain seperti *audit committee independence*, *audit firm reputation*, *broad size*, dan lain-lain karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini hanya 0,19118, berarti sebesar 80,89% dari *intellectual capital disclosure* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 8(1), 1-8.
- Damayanti, T., & Budiyanawati, A. (2009). The Effect of Firm Characteristic on Intellectual Capital Disclosure in Islamic Banking: Evidence from Asia. *Islamic Finance & Business Review*. Vol. 4(2), 721-740.
- Dewi, S. P., Sugiarto, E. D., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor: IN MEDIA.
- Delvia, Y., & Alexander, N. (2018). The Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 20(1), 69-76.
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Gunawan, C., & Tan, Y. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2(2), 1-19.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3(2), 191 – 205.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Isnalita., & Romadhon, F. (2019). The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on the Practices of Intellectual Capital Disclosure. *International Research Journal of Business Studies*. Vol. 11(3), 217 – 230.
- KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR KEP-643/BL/2012 TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEDOMAN PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT.
- Li, J., Pike, R., & Haniffa, R. (2008). Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms. *Accounting and Business Research*. Vol. 38(2), 137-159.
- \_\_\_\_\_. (2012). The effect of audit committee characteristics on intellectual capital disclosure. *The British Accounting Review*. Vol. 44(2), 98–110.
- Luthan, E., Ayu, S., & Ilmainir. (2019). The Effect of Corporate Governance Quality, Firm Size, Leverage, and Financial Performance on Intellectual Capital Disclosure Empirical Study: Manufacturing Companies Listed on the IDX. *International Journal of Engineering & Technology*. Vol. 7(2.29), 421-428.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muryanti, Y. D., & Subowo. (2017). The Effect of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner on The Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 6(1), 56-62.
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristic on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 4(2), 170-180.
- Ousama, A. A., Fatima, A. H., & Majdi, A. R. H. (2012). Determinants of intellectual capital reporting: Evidence from annual reports of Malaysian listed companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 2(2), 119-139.
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 55 /POJK.04/2015 TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEDOMAN PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earnings Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1(1), 183-196.
- Rahman, M. M., Sobhan, R., & Islam, M. S. (2019). Intellectual Capital Disclosure and Its Determinants: Empirical Evidence from Listed Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh. *The Journal of Business Economics and Environmental Studies*. Vol. 9(2), 35-46.
- Sudibyoy, A. A., & Basuki, B. (2017). Intellectual Capital Disclosure Determinants and Its Effects on the Market Capitalization: Evidence from Indonesian Listed Companies. *SHS Web of Conferences*. Vol. 34(07001), 1-7.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 7(1), 185-206.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2014 TENTANG PERINDUSTRIAN.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Cogent Business & Management*. Vol. 7(1), 1-14.